

Determinan Audit Fee (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)

Nurul Fachriyah
Universitas Brawijaya
Email: nurul.f@ub.ac.id

Abstract

This study aims to identify the determinants of audit fees in real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020. Using a quantitative approach and linear regression analysis on secondary data from annual financial reports, it was found that among the four independent variables examined—going concern, corporate governance, company size, and audit firm size—only company size has a significant effect on audit fees. Company size influences audit fees due to greater operational complexity, audit risk, and the need for additional services. These findings support Agency Theory and have practical implications for large company management to manage risk and complexity to control audit costs, as well as for auditors and policymakers to consider company size when setting audit fees and formulating regulations.

Keywords: *Audit Fee, Company Size, Corporate Governance, Going Concern, Real Estate*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan biaya audit pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier pada data sekunder dari laporan keuangan tahunan, ditemukan bahwa dari empat variabel independen yang diteliti—going concern, corporate governance, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik—hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Ukuran perusahaan berpengaruh karena kompleksitas operasional, risiko audit, dan kebutuhan akan layanan tambahan yang lebih besar. Temuan ini mendukung teori Agency dan memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan besar untuk mengelola risiko dan kompleksitas guna mengendalikan biaya audit, serta bagi auditor dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam penetapan biaya audit dan perumusan regulasi.

Kata kunci: *Audit Fee, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, Going Concern, Real Estate*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang determinan biaya audit menjadi sangat relevan dan penting dalam dunia bisnis modern, khususnya bagi perusahaan manufaktur di Indonesia. Biaya audit merupakan salah satu elemen signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, yang mencerminkan tidak hanya beban finansial tetapi juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan kata lain, biaya audit berperan sebagai indikator utama dalam menilai keandalan dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator.

Biaya audit yang dikeluarkan perusahaan bisa sangat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kompleksitas dan risiko yang harus dihadapi oleh auditor. Beberapa faktor utama yang telah diidentifikasi dalam literatur sebelumnya meliputi kondisi going concern perusahaan, tata kelola perusahaan (corporate governance), ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Biaya audit merupakan jumlah yang dibayar oleh perusahaan kepada auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Biaya ini bisa mencakup berbagai aspek seperti tingkat risiko audit, jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dan kompleksitas transaksi perusahaan. Perusahaan yang menghadapi risiko lebih tinggi atau memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi (Niemi, 2020).

Going concern merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang tanpa ancaman likuidasi atau pembubaran. Jika auditor menemukan adanya ketidakpastian signifikan terkait going concern, maka auditor akan meningkatkan upaya audit mereka, yang dapat meningkatkan biaya audit. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan masalah going concern cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk mengatasi risiko ini (Francis, Pinnuck, & Watanabe, 2020).

Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan sistem pengendalian internal yang kuat dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Corporate governance yang efektif dapat mengurangi risiko audit karena auditor dapat lebih mudah memperoleh bukti audit yang diperlukan dan menilai keandalan laporan keuangan. Beasley et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung membayar biaya audit yang lebih rendah karena auditor merasa lebih nyaman dengan risiko yang lebih rendah.

Ukuran perusahaan sering diukur berdasarkan total aset atau pendapatan. Perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan volume transaksi yang lebih tinggi, yang memerlukan lebih banyak waktu dan upaya dari auditor untuk melakukan audit. Simunic (2021) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara ukuran perusahaan dan biaya audit, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi.

Ukuran kantor akuntan publik juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi biaya audit. Kantor akuntan yang lebih besar, seperti Kantor Akuntan Publik Big Four, umumnya membebankan biaya audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan yang lebih kecil. Ini disebabkan oleh reputasi, sumber daya, dan kualitas layanan yang lebih tinggi yang ditawarkan oleh kantor akuntan besar (DeAngelo, 1981).

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan di Indonesia, mengingat kondisi pasar yang dinamis dan kebutuhan akan transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi praktik corporate governance yang baik, dan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi biaya audit.

Studi ini juga berusaha untuk mengisi celah dalam penelitian yang ada dengan menggabungkan pendekatan teoritis dari Agency Theory dan Stakeholder Theory untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan biaya audit. Agency Theory menyoroti adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajemen mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi mereka, yang meningkatkan risiko bagi auditor dan, akibatnya, biaya audit (Jensen & Meckling, 1976).

Stakeholder Theory, di sisi lain, menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas lokal, selain pemegang saham. Penerapan tata kelola yang baik menurut teori ini dapat mengurangi risiko audit karena auditor dapat lebih mudah mempercayai bahwa perusahaan telah mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam laporan keuangannya (Freeman, 1984).

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi biaya audit. Niemi (2020) menemukan bahwa kondisi going concern yang buruk meningkatkan biaya audit karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Selain itu, Francis, Pinnuck, dan Watanabe (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan masalah going concern cenderung menghadapi peningkatan biaya audit karena auditor harus mengatasi risiko tambahan yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Beasley et al. (2021) mengungkapkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang kuat dapat mengurangi biaya audit. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa perusahaan dengan dewan direksi yang independen dan komite audit yang aktif cenderung membayar biaya audit yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh penurunan risiko yang dirasakan oleh auditor dalam perusahaan dengan tata kelola yang baik.

Simunic (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif dengan biaya audit. Perusahaan yang lebih besar cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi karena kompleksitas operasional dan volume transaksi yang lebih besar memerlukan lebih banyak waktu dan upaya dari auditor. Selain itu, perusahaan besar sering kali memiliki eksposur yang lebih tinggi terhadap risiko pasar dan regulasi, yang juga dapat meningkatkan biaya audit.

DeAngelo (1981) menyoroti bahwa ukuran kantor akuntan publik memainkan peran penting dalam menentukan biaya audit. Kantor akuntan publik besar, seperti Big Four, umumnya membebankan biaya yang lebih tinggi karena reputasi dan kualitas layanan yang mereka tawarkan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan bersedia membayar biaya yang lebih tinggi untuk memperoleh jasa audit dari kantor akuntan yang memiliki reputasi baik karena mereka percaya bahwa audit yang dilakukan akan lebih kredibel dan dapat diandalkan.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi penting dalam literatur mengenai determinan biaya audit dengan fokus pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan menggabungkan teori Agency dan Stakeholder, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti going concern, corporate governance, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi biaya audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola biaya audit mereka dengan lebih efektif, serta membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang relevan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki tata kelola dan kondisi going concern mereka, serta bagi auditor dalam menetapkan biaya audit yang sesuai dengan risiko dan kompleksitas audit yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi dunia bisnis di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh berbagai variabel independen terhadap biaya audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang terlibat secara objektif dan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan real estate yang terdaftar di BEI dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode penelitian tahun 2018-2020.
2. Tersedianya variabel yang akan diteliti selama periode penelitian tahun 2018-2020.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi Perusahaan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	65
2	Jumlah populasi yang tidak memenuhi kriteria	6
3	Perusahaan yang menjadi sampel	59
4	Jumlah sampel penelitian (59 x 3)	177

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di website resmi BEI. Laporan keuangan tahunan tersebut mencakup periode 2018-2020. Informasi yang dikumpulkan meliputi:

1. Biaya Audit (Audit Fee): Total biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal untuk jasa audit.
2. Going Concern: Apakah Perusahaan mendapatkan opini going concern
3. Corporate Governance: Variabel ini diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris
4. Ukuran Perusahaan: Diukur berdasarkan Ln total aset.
5. Ukuran Kantor Akuntan Publik: Diukur berdasarkan apakah perusahaan diaudit oleh salah satu dari Big Four atau bukan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). SPSS dipilih karena kemampuannya dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif secara efisien dan akurat. Model regresi linier digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (biaya audit). Model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

- Y adalah biaya audit
- X1 adalah going concern
- X2 adalah corporate governance
- X3 adalah ukuran perusahaan
- X4 adalah ukuran kantor akuntan publik
- β_0 adalah konstanta
- ϵ adalah error term

Sebelum melakukan regresi linier, beberapa uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi linier, yaitu:

- Uji Heteroskedastisitas: Untuk memastikan bahwa varians dari residual adalah konstan. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser.
- Uji Autokorelasi: Untuk memastikan tidak adanya autokorelasi di antara residual. Uji ini dilakukan dengan Durbin-Watson Test.
- Uji Normalitas Residual: Untuk memastikan bahwa residual berdistribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan Normal P-P Plot atau histogram residual.
- Interpretasi Hasil Regresi: Setelah model regresi linier diuji dan memenuhi asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil regresi. Ini termasuk melihat signifikansi koefisien regresi (p-value), besarnya koefisien (beta), dan Adjusted R-squared untuk melihat seberapa besar variasi dalam biaya audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan analisis yang komprehensif dan akurat mengenai determinan biaya audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan analisis statistik menggunakan SPSS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh going concern, corporate governance, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap biaya audit. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur akademis serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dan auditor dalam mengelola biaya audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	177	20.068	62.779
Opini Going Concern	177	0	0
Jumlah Dewan Komisaris	177	4	2
Ukuran Perusahaan (Ln Aset)	177	15,2908	1,56927
Ukuran KAP	177	0	0

Sumber: Hasil olah data SPSS

a. Uji Normalitas

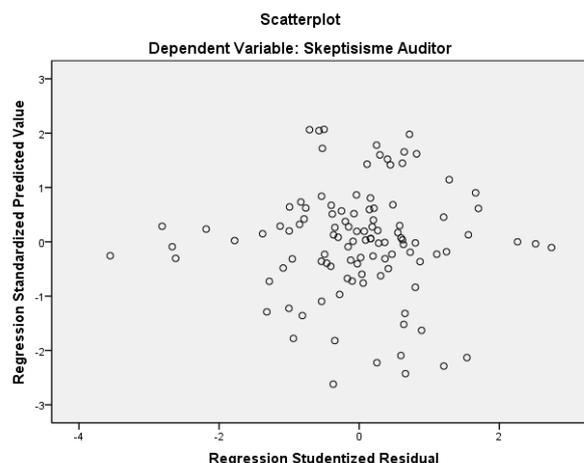
Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	58105,41
Most Extreme Differences	Absolute	,291
	Positive	,291
	Negative	-,217
Kolmogorov-Smirnov Z		3,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 3 Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,150 > \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan pengujian lainnya.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatter Plot (Sumber: Hasil Olah Data SPSS)

Gambar 1 menjelaskan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379	,143	,128	58607,05436	,713

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa hasil uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,713. dengan jumlah sampel $n = 59$ dan signifikansi 0,05 variabel independen 1 ($k = 1$) diperoleh nilai $dl = 1,5363$. Sehingga $-1,5363 < dw 0,713 < dl 1,5363$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Fit Model)

Tabel 5. Uji F (Fit Model)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99434976980	4	33144992327	9,650	,000
	Residual	5,94218E+11	172	3434786821		
	Total	6,93653E+11	176			

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa F hitung 9,650 dan nilai P sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$, maka hipotesis terdukung. Artinya, model pada penelitian ini dinyatakan fit.

b. Uji Regresi

Tabel 6. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-196148,008	43640,110		-4,495	,000
	Opini Going Concern	9720,373	15164,575	,046	,641	,522
	Jumlah Dewan Komisaris	2583,471	1985,945	,093	1,301	,195
	KAP	-13326,082	10981,987	-,086	-1,213	,227
	Total Aset	13551,968	2907,165	,339	4,662	,000

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa secara individual variabel opini going concern memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,522 > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Jumlah dewan komisaris memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar $0,195 > 0,05$ tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Ukuran KAP memiliki nilai signifikansi sebesar $0,227 > 0,05$ juga tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Sedangkan variable ukuran Perusahaan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh terhadap *audit fee*.

3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan biaya audit (audit fee) pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan terhadap 59 perusahaan real estate untuk periode 2018-2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang diteliti, hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Variabel lain, yaitu going concern, corporate governance, dan ukuran kantor akuntan publik, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini memberikan pandangan yang menarik dan memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit di sektor real estate di Indonesia. Selanjutnya, pembahasan ini akan menjelaskan mengapa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap biaya audit, serta interpretasi temuan ini dalam konteks literatur yang ada dan kerangka teori yang digunakan.

1. Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai salah satu determinan utama biaya audit. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya audit, yang sejalan dengan literatur yang ada. Beberapa alasan utama mengapa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya audit adalah:
2. Kompleksitas Operasional: Perusahaan besar biasanya memiliki struktur operasional yang lebih kompleks, volume transaksi yang lebih tinggi, dan diversifikasi bisnis yang lebih luas. Kompleksitas ini memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya dari auditor untuk melakukan pemeriksaan yang komprehensif dan menyeluruh (Simunic, 2021).
3. Risiko Audit: Perusahaan besar seringkali memiliki eksposur yang lebih tinggi terhadap risiko bisnis dan risiko pasar, yang dapat meningkatkan risiko audit. Auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko-risiko ini, yang pada akhirnya meningkatkan biaya audit (Francis, Pinnuck, & Watanabe, 2020).
4. Regulasi dan Kepatuhan: Perusahaan besar lebih mungkin diawasi oleh regulator dan badan pengawas lainnya. Untuk memastikan kepatuhan terhadap berbagai regulasi dan standar pelaporan keuangan, auditor perlu melakukan pekerjaan tambahan yang memerlukan waktu dan biaya yang lebih banyak (DeAngelo, 1981).
5. Permintaan Layanan Tambahan: Perusahaan besar seringkali membutuhkan layanan tambahan dari auditor, seperti konsultasi pajak, penilaian risiko, dan layanan konsultasi lainnya. Layanan tambahan ini berkontribusi pada total biaya audit yang lebih tinggi (Hay, 2021).

Temuan ini konsisten dengan teori yang ada, seperti Agency Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak konflik keagenan dan oleh karena itu memerlukan lebih banyak pengawasan eksternal, termasuk audit yang lebih mendalam (Jensen & Meckling, 1976).

Penelitian ini juga menemukan bahwa variabel going concern, corporate governance, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Berikut ini adalah pembahasan mengapa variabel-variabel ini mungkin tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks penelitian ini.

Going Concern: Meskipun going concern merupakan faktor penting dalam menentukan risiko audit, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa going concern tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Salah satu alasan yang mungkin adalah bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel tidak menghadapi masalah going concern yang serius, sehingga risiko yang terkait dengan going concern tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi biaya audit secara keseluruhan (Beasley et al., 2021).

Corporate Governance: Tata kelola perusahaan yang baik seharusnya mengurangi risiko audit dan biaya audit. Namun, penelitian ini menemukan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam implementasi praktik tata kelola perusahaan di sektor real estate di Indonesia. Meskipun ada beberapa perusahaan dengan tata kelola yang baik, mungkin tidak ada cukup variasi dalam data untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit (Freeman, 1984).

Ukuran Kantor Akuntan Publik: Ukuran kantor akuntan publik sering dianggap sebagai determinan biaya audit karena kantor akuntan besar (seperti Big Four) cenderung mengenakan biaya lebih tinggi. Namun, dalam penelitian ini, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya tarif yang kompetitif di antara kantor akuntan publik di Indonesia, serta preferensi perusahaan terhadap auditor yang lebih kecil tetapi berbiaya lebih rendah tanpa mengorbankan kualitas audit (DeAngelo, 1981).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari empat variabel independen yang diteliti—going concern, corporate governance, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik—hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 1018-2020. Ukuran perusahaan mempengaruhi biaya audit karena kompleksitas operasional, risiko audit, dan kebutuhan layanan tambahan yang lebih besar pada perusahaan besar. Temuan ini mendukung teori Agency dan memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan besar untuk mengelola risiko dan kompleksitas guna mengendalikan biaya audit, serta bagi auditor dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam penetapan biaya audit dan perumusan regulasi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Eksplorasi Determinan Biaya Audit di Sektor Lain: Penelitian ini terbatas pada sektor real estate. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pada sektor lain untuk memahami apakah hasil yang sama berlaku di berbagai industri. Hal ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor spesifik industri yang mempengaruhi biaya audit.
2. Analisis Longitudinal: Studi longitudinal yang melibatkan data selama periode waktu yang lebih panjang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai tren dan perubahan dalam determinan biaya audit. Analisis ini juga dapat membantu mengidentifikasi pengaruh variabel makroekonomi terhadap biaya audit.
3. Penggunaan Metode Kualitatif: Penelitian kualitatif, seperti wawancara dengan auditor dan manajer keuangan, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit. Pendekatan ini dapat melengkapi temuan kuantitatif dan memberikan konteks yang lebih kaya.
4. Variabel Lain yang Berpotensi: Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi biaya audit, seperti kualitas audit internal, struktur kepemilikan perusahaan, dan tingkat persaingan dalam industri audit. Identifikasi variabel tambahan ini dapat membantu memahami determinan biaya audit secara lebih komprehensif.
5. Perbandingan Internasional: Penelitian yang membandingkan determinan biaya audit antara negara-negara berbeda dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh lingkungan regulasi dan budaya bisnis terhadap biaya audit. Studi perbandingan internasional ini dapat membantu memahami bagaimana konteks lokal mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Neal, T. L. (2021). Corporate Governance and the Cost of Capital. *Journal of Accounting and Economics*, 70(2-3), 101391. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2020.101391>

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113-127. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(22\)90042-0](https://doi.org/10.1016/0165-4101(22)90042-0)

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(20\)90030-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(20)90030-X)
- Niemi, L. (2020). Determinants of Audit Fees – Evidence from a Small Economy. *International Journal of Auditing*, 24(3), 342-357. <https://doi.org/10.1111/ijau.12156>
- Simunic, D. A. (2021). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161-190. <https://doi.org/10.2307/2490366>
- Ball, R., Jayaraman, S., & Shivakumar, L. (2021). Audited Financial Reporting and Capital Markets. *Journal of Accounting Research*, 59(3), 685-736. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12345>
- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2021). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275-326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Francis, J. R., Pinnuck, M., & Watanabe, O. (2020). Auditor Style and Financial Reporting Quality. *The Accounting Review*, 95(6), 147-171. <https://doi.org/10.2308/tar-2019-0370>
- Hay, D. (2021). The Future of Auditing Research. *International Journal of Auditing*, 25(3), 547-555. <https://doi.org/10.1111/ijau.12211>
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. (2020). Audit Quality: Insights from the Academic Literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 39(1), 245-265. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52649>
- Lennox, C. S., & Wu, X. (2021). A Review of the Literature on Audit Partners. *Accounting Horizons*, 35(4), 1-38. <https://doi.org/10.2308/acch-52600>
- Liu, C., & Simunic, D. A. (2021). The Impact of Large Audit Firm Mergers on Audit Fees: Evidence from China. *Journal of International Accounting Research*, 20(2), 53-79. <https://doi.org/10.2308/jiar-2021-008>
- Nelson, M. W., & Proell, C. A. (2020). Audit Committee Oversight of Financial Reporting and External Auditors. *Journal of Accounting Research*, 58(2), 347-383. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12377>
- Ruhnke, K., & Schmidt, M. (2022). The Impact of Mandatory Audit Firm Rotation on Audit Quality and Audit Fees: Evidence from the EU. *European Accounting Review*, 31(2), 323-349. <https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2048481>
- Simunic, D. A., & Stein, M. T. (2021). The Differential Impact of Litigation Risk on Audit Pricing. *Journal of Accounting Research*, 59(4), 1225-1261. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12395>
- Svanström, T. (2020). Auditor-Client Relationships and Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*, 37(4), 2426-2457. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12601>
- Velte, P., & Stiglbauer, M. (2020). Audit Committees and Financial Reporting Quality: A Literature Review. *Managerial Auditing Journal*, 35(5), 736-763. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2019-2500>
- Xu, Y., Carson, E., Fargher, N., & Jiang, L. (2021). Responses by Australian Auditors to the Global Financial Crisis. *Accounting and Finance*, 61(S1), 205-230. <https://doi.org/10.1111/acfi.12702>

Zerni, M. (2022). Do Joint Audits Improve or Impair Audit Quality? *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(1), 106894. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106894>